

Birokrasi dan *Sustainable Development*
(Muslim Terdampak Banjir di Kabupaten Badung – Bali)

Oleh Imam Muhayat
Imammuhayat2013@gmail.com

ABSTRAK

Banjir Bandang pada awal September 2025 di Badung bukan disebabkan malfungsi alih lahan perlu pencermatan. Selain peristiwa tersebut belum pernah terjadi pada waktu sebelumnya. Berawal dari curah hujan selama dua hari tanpa henti menyebabkan terjadinya banjir bandang. Titik banjir di Kabupaten Badung berada di Kecamatan Kuta, Kecamatan Kuta Utara, Kecamatan Mengwi dan Abiansemal terdampak parah banjir bandang dengan jumlah 86 keluarga (dalam hal ini di lingkungan umat muslim, termasuk di dalamnya umat Hindu) yang berdomilisi di Kabupaten Badung. Jalan keluar yang bisa dilakukan menurut Francis dan Stone masyarakat membangun “blok peduli” untuk keluar dari korban terdampak. Bersama pemerintah, birokrasi, warga muslim di Kabupaten Badung yang tergabung kelembagaan dan organisasi Islam, seperti STAI Denpasar, masjid, musola, MUI, Basnas, DMI, NU, Muhammadiyah, dan lainnya mengambil peran langsung dalam bentuk mitigasi dan *sustainable development* sesuai kapasitas. Tujuan kegiatan membantu pemerintah dalam meringankan beban bagi terdampak banjir bandang dengan klasifikasi korban berat, sedang, dan ringan yang dialami oleh umat muslim, umat Hindu di sekitar masjid-musola, di Kabupaten Badung. Tindakan cepat dengan pola mitigasi tersebut untuk mengurangi keparahan, keseriusan, atau penderitaan dari suatu kejadian atau bahaya yang terjadi. Adapun konsep *sustainable development* berfokus pada pengelolaan sumber daya secara bijaksana agar, pola pembangunan, perbaikan dapat berlangsung dalam jangka panjang dan memberikan manfaat bagi semua orang dari waktu ke waktu.

Kata Kunci: *Birokrasi, Sustainable, Muslim Terdampak Banjir*

A. Pendahuluan

Banjir yang terjadi awal September 2025 di beberapa Kecamatan di Kabupaten Badung membuka serangkaian empati dan peduli. Mitigasi bertujuan mengurangi risiko atau dampak merugikan dari suatu bahaya atau bencana, baik melalui perbaikan pembangunan infrastruktur fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman tersebut. Mitigasi diarahkan sebagai tindakan untuk mengurangi keparahan, keseriusan, atau penderitaan dari suatu kejadian atau bahaya yang terjadi.

Selain itu, *sustainable development* dilaksanakan dengan pola pikir holistik, komprehensif, dan integralistik dalam pelaksanaan penanganan pascabanjir. Perbaikan pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, dengan menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini berfokus pada pengelolaan sumber daya secara bijaksana agar semua bentuk hasil kinerja pola mitigasi memberikan manfaat bagi terdampak banjir bandang di Kabupaten Badung.

Dengan kata lain bahwa perbaikan pembangunan berkelanjutan harus menganut tiga prinsip, yaitu: 1) *ecological sustainability*; 2) *social and cultural sustainability*, dan; 3)

economic sustainability yang bermanfaat untuk waktu terkini dan masa yang akan datang, (Gede Pitana: 2002).

Banjir bandang September 2025 di sejumlah Kecamatan Kabupaten Badung itu patut dijadikan bahan perenungan umumnya masyarakat Bali, dan khususnya masyarakat Kabupaten Badung. Tanggap darurat yang cepat dilakukan birokrasi setempat menunjukkan bahwa birokrasi, pemerintah hadir bersama masyarakat berpihak langsung kepada masyarakat terdampak banjir. Kurang dalam waktu dua pekan saja semua wilayah terdampak banjir sudah bersih dari puing-puing dan sampah yang berserakan akibat banjir tersebut. Ruas jalan yang berantakan kembali normal. Aliran sungai yang penuh sesak dengan puing-puing dan sampah akibat banjir Kembali normal. Gorong-gorong yang mampat sepanjang jalan pascabanjir dinormalisasi kembali yang dikerjakan siang malam tanpa henti.

Mengingat, citra Bali sebagai *the natural paradise, the island of gods, the land of art and religion, the morning of the world*, atau *the garden of the south sea* serta berbagai citra lainnya, maka tindak cepat dan langkah sigap dikedepankan oleh semua pihak untuk menanggulangi semua yang terdampak. Masyarakat saling bergandengan tangan, umat saling merapatkan barisan siap berbuat sesuai kapasitas masing-masing dalam mengambil peran mewujudkan situasi normal masyarakat kabupaten Badung.

Teori mitigasi yang dilakukan bersama itu setidaknya dapat mengurangi risiko bencana, meminimalisir dampak buruk dari bencana. Selain itu, yang lebih penting adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pemahaman masyarakat tentang risiko bencana dan cara menghadapinya. Masyarakat didorong untuk dapat memahami pedoman perencanaan birokrasi, pemerintah dalam merencanakan pembangunan yang lebih aman, berwawasan lingkungan, dan tangguh.

Pembangunan infrastruktur fisik untuk mengurangi dampak bencana mendesak adanya, seperti pembangunan waduk untuk mencegah banjir atau membangun gedung tahan gempa, agar menjadi kiblat bagi masyarakat, sehingga kebijakan, peraturan dan peningkatan kapasitas masyarakat terhadap kepekaan bencana berlaku linier dalam hidup bersama.

Penyusunan undang-undang, pembuatan peraturan penanggulangan bencana, tata ruang kota, dan pelatihan keterampilan menghadapi bencana, sistem deteksi -- peringatan dini terhadap potensi bencana seperti tsunami, gunung meletus, atau banjir terpolo dalam setiap benak masyarakat. Penanaman pohon seperti kelapa, cemara laut, tumbuhan bakau di sepanjang pesisir untuk menghalangi gelombang dan mencegah abrasi pantai dapat dilakukan bersama birokrasi dan masyarakat. Gerakan penanaman pohon bakau, perawatan sepanjang

jalur sungai yang sudah sering dilakukan, baik oleh otoritas kehutanan dan irigasi, organisasi sosial, organisasi keagamaan, organisasi politik mempunyai peranan penting dapat meminimalisir dampak parah banjir.

Penyusunan kebijakan seperti membuat undang-undang dan peraturan terkait penanggulangan bencana -- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana sudah semestinya terus dikaji dan didiskusikan agar lebih dapat diberdayakan dan transformasinya terhadap keamanan dan kenyamanan bagi terdampak saat terjadi bencana. Moratorium untuk beberapa tahun memang perlu dilakukan dengan beberapa argumen. Pembangunan fisik yang tidak terkontrol dan bersifat sporadis dapat berubah menjadi preseden buruk. Moratorium memberikan kesempatan bernafas sejenak, berfikir lebih arif dan lebih komprehensif dalam menata lingkungan yang lebih baik.

Penggunaan Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam proses pelaksanaan mitigasi dan *sustainable development* pascabanjir memiliki peranan penting. TTG merupakan teknologi yang dikembangkan dengan prinsip sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dapat menjawab permasalahan dengan cepat, tidak merusak lingkungan, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara mudah serta menghasilkan nilai tambah baik dari aspek lingkungan hidup. Karenanya, percepatan alih teknologi dalam hal ini, terkait mitigasi bencana yang dilakukan melalui pendayagunaan TTG, kini, menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam bentuk kinerja birokrasi, (Direktorat Jenderal Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat Desa: 2016).

Perspektif sosiolog Peter Blau gerakan struktural, birokrasi dimaknai sebagai organisasi rasional. Sementara Weber memandang birokrasi sebagai suatu mekanisme sosial yang memaksimalkan efisiensi dan juga sebagai suatu bentuk organisasi sosial yang memiliki ciri-ciri khas. Kedua kriteria ini bukan merupakan bagian dari sebuah definisi, karena hubungan antara atribut-atribut suatu lembaga sosial dan akibat-akibatnya merupakan suatu masalah bagi verifikasi empirik dan bukan definisi. Setelah mengidentifikasi alternatif-alternatif tersebut, Blau di dalam karyanya sendiri telah terdorong pada seputar masalah itu.

Blau dalam buku *Bureaucracy in Modern Society* (1956), ia menyarankan lebih baik mendefinisikan birokrasi sebagai organisasi yang memaksimalkan efisiensi dalam administrasi. Tetapi di dalam buku yang ditulisnya bersama W. Richard Scott, *Formal Organizations* (1963), ia menyarankan istilah itu digunakan secara netral untuk mengacu kepada aspek-aspek administratif dari organisasi-organisasi. Para sosiolog lainnya lebih bersifat pasti. Francis dan Stone, misalnya, menegaskan bahwa mekanisme organik birokrasi itu mengacu pada mode pengorganisasian utama disesuaikan untuk “menjaga stabilitas” dan “efisiensi” dalam organisasi-organisasi besar, kompleks pada momentum peristiwa apa pun.

Naskah singkat ini menjelaskan gambaran singkat kondisi keterlibatan umat muslim dalam mitigasi dan *sustainable development* pascabanjir bandang di Kabupaten Badung – Bali, melalui pendekatan teori yang dikemukakan oleh Francis dan Stone. Dengan harapan dapat ditemukan pokok persoalan peristiwa yang terjadi dan solusi valid yang dapat dilakukan untuk keluar dari masalah dalam kehidupan masyarakat pasca banjir bandang dalam pencermatan

mitigasi yang dilakukan umat muslim di Kabupaten Badung. Meski pun, mungkin, tidak semuanya harus mengandalkan pihak luar, namun sebisa mungkin harus diselesaikan umat muslim sendiri.

B. Tanggap Darurat Gerakan Birokrasi

Kunjungan Presiden Prabowo ke Bali (13/9/2025) ramah menyapa korban terdampak banjir. Indonesia satu itu hadir bagian dari evaluasi strategis, sekaligus negara hadir di tengah musibah. Presiden ke-8 Republik Indonesia, melakukan kunjungan mendadak ke Denpasar, Bali, pada hari Sabtu 13 September 2025. Kedatangannya meninjau langsung sejumlah wilayah yang terdampak banjir. Kunjungan ini dilakukan setelah ia kembali dari kunjungan kerja di Abu Dhabi.

Sekitar pukul 11.00 WITA, pesawat kepresidenan mendarat di Lanud I Gusti Ngurah Rai. Penjaga gawang Kabinet Merah Putih itu disambut oleh sejumlah pejabat, termasuk Panglima TNI, Gubernur Bali, Kepala BNPB, Kapolda Bali, Ketua DPD Gerindra Bali. Sinyal Presiden Peduli segera menyulut peduli semua kalangan bergerak cepat untuk menanggulangi pascabencana.

Melalui Wakil Bupati Bagus Alit Sucipta, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Badung bergerak cepat menyalurkan bantuan sembako kepada warga yang terdampak banjir. Bantuan diserahkan di beberapa lokasi, termasuk Kelurahan Sading, Kelurahan Kapal, dan Desa Dalung, bersamaan waktu kehadiran Presiden di wilayah terdampak banjir. Kehadiran para pejabat selain dapat memberikan dorongan kekuatan moral juga dapat menguatkan hubungan harmonis antarmasyarakat dengan pemerintah.

Wakil Gubernur Bali, I Nyoman Giri Prasta ikut menyerahkan bantuan sekaligus berdialog dengan warga terdampak di Kelurahan Kapal. Usai menyerahkan bantuan di Kapal, Wagub bersama Istri selanjutnya meninjau kondisi pasca banjir sekaligus menyerahkan bantuan sembako bagi warga terdampak bencana di Perumahan Dalung Permai yang keduanya berada di wilayah Desa Dalung, Kuta Utara. Wagub juga bersama Kapolres Badung AKBP M. Arif Batubara beserta jajaran menyerahkan bantuan sembako.

Bagus Alit Sucipta menegaskan Pemkab Badung akan selalu bersinergi dengan semua pihak, baik itu TNI/Polri, Kecamatan, Desa/Kelurahan untuk melakukan penanganan pasca banjir sehingga segera pulih seperti semula. Ia menambahkan juga bahwa atas nama pemerintah berikut pihak terkait selalu menyertai masyarakat agar tetap semangat terlebih dapat tetap termotivasi memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan akibat bencana banjir.

Pada kesempatan lain pada tanggal 22 September 2025 pukul 19.00 Doa Bersama dilaksanakan oleh Polres Badung yang melibatkan undangan antara lain: Bupati Badung, Wakil Bupati Badung, DANDIM 1611 Badung, Kepala Kejaksaan Negeri Badung, Danyon B Pelopor SATBRIMOB Polda Bali, Kaban Kesbangpol Kabupaten Badung, Kepala BPBD Kabupaten Badung, Kepala Kantor Agama Kabupaten Badung, Ketua FKUB Kabupaten Badung, Ketua PHDI Kabupaten Badung, Ketua MUI Kabupaten Badung, MPUK Kabupaten Badung, Ketua Walubi Kabupaten Badung, Keuskupan Denpasar, MAKIN Kabupaten Badung, Kepala Desa Mengwitani, Kelian Dinas Banjar Dajan Peken.

Dengan demikian, semua yang telah dilakukan dalam bentuk mekanisme organik birokrasi tersebut di atas, senada yang disarankan oleh Francis dan Stone. Presiden, Gubernur,

Bupati, Camat, Lurah, dan seluruh jajarannya, dengan melibatkan berbagai kalangan adalah merupakan upaya stabilitas dan efisiensi dalam penanganan pacabanjir di Kabupaten Badung.

C. *Sustainable Development* Perspektif Teologis

Dalam konteks akidah Islam memiliki dasar-dasar yang tegas terhadap perlakuan manusia pada alam ini. Alam yang dimanfaatkan sekarang ini adalah anugerah dari Allah (dan karenanya manusia wajib memeliharanya agar dapat dimanfaatkan oleh makhluk hidup dengan merata. Kesengajaan merusak alam adalah perbuatan dosa besar, bahkan sekaligus perbuatan tercela yang mesti dihindari. Air, misalnya, yang menjadi sumber penghidupan bagi semua makhluk ini, maka merusak sumber penghidupan adalah kejahatan terhadap kehidupan itu sendiri.

Dalam akidah, syariah, dan muamalah hubungannya dengan lingkungan hidup dijelaskan dalam Alquran dan Hadis sebagaimana dikaji oleh para ulama:

a. Makhluk-makhluk lain seperti manusia

Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. Dia telah menciptakan manusia dari mani, lalu ternyata dia menjadi pembantah yang nyata. Dia telah menciptakan hewan ternak untukmu. Padanya (hewan ternak itu) ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, serta sebagian (daging)-nya kamu makan. Kamu memperoleh keindahan padanya ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika melepaskannya (ke tempat penggembalaan). Ia mengangkut beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui, (Q.S. an-Nahl: 3-8).

b. Alam itu Bersama manusia sujud kepada Allah

Dan apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah yang bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri dalam keadaan bersujud kepada Allah, sedangkan mereka berendah diri? Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (Juga) para malaikat, sedangkan mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri. Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka), (Q.S. an-Nahl: 48-49).

Allah Swt. menyebutkan tentang keagungan, kebesaran, dan kemuliaan-Nya, bahwa segala sesuatu tunduk kepada-Nya dan semua makhluk berendah diri kepada-Nya, baik berupa benda, makhluk hidup, maupun makhluk yang terkena *taklif* dari kalangan manusia, jin, dan para malaikat. Maka Allah menyebutkan bahwa semua makhluk yang mempunyai bayangan yang berbolak-balik ke kanan dan ke kiri, yakni di pagi dan petang hari, sesungguhnya bayangan itu pada hakikatnya sedang bersujud kepada Allah Swt. Mujahid mengatakan bahwa

apabila matahari tergelincir, maka bersujudlah segala sesuatu kepada Allah. Hal yang sama telah dikatakan oleh Qatadah, Ad-Dahhak, dan yang lainnya.

c. Pemeliharaan lingkungan bagian dari amal saleh

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan, (Q.S. an-Nahl: 97).

Barang siapa mengerjakan kebajikan sekecil apa pun, baik dia laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman dan dilandasi keikhlasan, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik di dunia dan akan Kami beri dia balasan di akhirat atas kebajikannya dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan.

Berdasarkan ayat-ayat di atas, maka merupakan keniscayaan bagi manusia untuk secara sungguh-sungguh memanfaatkan dan memelihara alam sesuai dengan keperluan dan hanya untuk beribadah kepada Allah. Karena, akibat dari buruknya pengelolaan alam yang dilakukan manusia dapat berdampak kemarahan alam yang sulit ditanggulangi, bahkan mengundang berbagai bencana di luar kuasa manusia itu sendiri, seperti bencana dan marabahaya lainnya.

D. Posko Peduli Umat Muslim Mengurai Mitigasi Banjir

Eksistensi birokrasi yang memayungi unsur-unsur organisasi formal dan non-formal menjadi titik balik fungsi strategis terhadap ranah komunikasi searah maupun dua arah. Efektivitas komunikasi terjalin dengan baik manakala kedua belah pihak sudah terbangun empati bersama. Proses kehidupan yang tidak sendiri dijalani setiap manusia, sebagaimana Francis dan Stone mengatakan bahwa stabilitas dan efisiensi dalam konstruksi pengelolaan gelombang kegamangan dari akibat peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba akan terasa ringan manakala hadir “peluruh kegamangan” itu.

Kehadiran Presiden Prabowo, juga simpati yang dilakukan gubernur hingga sampai struktural di bawah seluruh perangkatnya, tidak lain adalah bagian dari pola membangun stabilitas dan kerangka kinerja efisiensi yang dibangun sebagai fondasi utama. Tentu dengan kehadiran aparat, stakeholder, tokoh, pemimpin umat bukan serta merta secara total apa-apa yang sudah hilang bagi yang terdampak dapat dengan mudah dikembalikan atau dipulihkan. Namun, pola kerja yang sedemikian itu cukup memberikan pesan bahwa terdampak terasa tidak sendirian.

Gerakan yang dilakukan oleh Basnas Kabupaten Badung, kepedulian yang dikoordinasikan oleh MUI Kabupaten Badung, dan melalui ruang-ruang kelembagaan muslim, keseriusan organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang hadir bagi yang terdampak banjir menjadi ikatan saling menguatkan. Oleh karena itu, dengan koordinasi yang intens dari semua ikatan tersebut di atas mereka siap meringankan beban, baik penguatan mentalitas umat maupun sekadar memenuhi kebutuhan yang darurat sangat dibutuhkan.

Pada gilirannya, misalnya, pada saat mereka bertemu dalam sebuah pertemuan lintas kepentingan sudah selayaknya terkait tentang semua hal yang sangat prinsip tentang pola mitigasi bencana harus disuarakan pada ruang Dewan. Mengapa? Tanpa kekuatan yang bersifat formal terkait pola penataan yang komprehensif yang menyangkut kebijakan dan anggaran tentu di tangannya “keputusan” menjadi suatu langkah-langkah kebijakan publik.

Dalam fokus pencermatan saat ini adalah sebatas mitigasi koordinasi internal yang dilakukan oleh umat muslim dan distribusinya untuk kantong-kantong muslim, dan umat Hindu lainnya, yang diasumsikan berada di lingkungan masjid dan musola yang ada di kabupaten Badung. Meski pada kenyataannya pada saat pendistribusian bantuan tersebut sebenarnya tidak hanya menyasar di lingkungan muslim saja, tetapi juga kepedulian itu diarahkan juga bagi yang non-muslim yang berada di sekitar masjid dan musola tersebut.

Berikut ini data dikumpulkan oleh MUI Kabupaten Badung bekerja sama dengan Basnas Kabupaten Badung dengan total warga terdampak sejumlah 86 keluarga yang tersebar di beberapa kecamatan. Kecamatan Mengwi, dan Kecamatan Abiansema berjumlah 18 orang; Kecamatan Kuta Utara berjumlah 41 orang, dan Kecamatan Kuta berjumlah 27 orang. Jadi total dari 4 Kecamatan se-Kabupaten Badung berjumlah 86 orang terdampak banjir.

Berdasarkan pantauan penulis, kegiatan penyaluran bantuan yang dikoordinasikan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Badung, MUI Kabupaten Badung, dan Basnas Kabupaten Badung berjalan dengan lancar. Nampak dengan jelas penerima bantuan merasa diperhatikan, nampak binar air muka, dan sesekali terdengar ucapan terima kasih kepada panitia saat mereka keluar dari ruangan pertemuan.

Saat panitia menyampaikan sambutan dan di sela-sela pertemuan ketua panitia, H. Bambang Sumantri, memberikan testimoninya terkait hal-hal prinsip tentang peristiwa banjir yang terjadi awal September 2025 itu. Ia berharap tidak saling menyalahkan. Tidak lain semua peristiwa merupakan kehendak Allah agar semua dapat menerima dengan Ikhlas dan sabar.

Secara profetik sebagaimana yang telah diulas pada kajian *sustainable development* perspektif teologis peristiwa tersebut dapat dipahami secara simpleks juga bersifat kompleks. Pemahaman secara simpleks adalah kembali pada pandangan normatif sedapat-dapatnya menguatkan kesadaran teologis, baik yang bersifat akidah, ibadah, dan muamalah secara kaffah. Benteng ketiga fondasi itu tidak dapat diragukan lagi dampaknya adalah sebagaimana yang disarankan pada teori Francis dan Stone terbentuknya kekuatan stabilitas dan efisiensi. Esensi stabilitas yang tumbuh dalam kehidupan bersama tentu menjadi pangkal terciptanya kesinambungan dan keteraturan dalam pola seluruh aspek gerak organik kehidupan.

Efisiensi di sini tidak hanya dipahami satu sisi bersifat monolitik sebaliknya juga bermakna polilitik. Utamanya menyangkut hubungannya dengan semua instrumen manajemen organisasi. Keterpautan manajemen organisasi diformulasikan secara proporsional sangat dimungkinkan terpetik stabilitas (Francis & Stone), pada gilirannya keteraturan dan kesinambungan perfungsian lingkungan, baik bertransformasi dalam *moral oriented* maupun *physical competent oriented*.

Esensi substantif terkait lingkungan hidup dan permasalahannya sesungguhnya diperlukan kehadiran banyak pihak. Karena lingkungan hidup ada baik dan buruknya tidak hanya berasal dari konstruksi hasil perencanaan dan eksekusi pengambil kebijakan. Selain itu,

ia akan lebih eksis berasal dari berbagai empati kesadaran penghuni lingkungan itu sendiri. Karena itu, adanya gerakan moral, penguatan kompetensi manajerial, dan pemahaman serta pemakaian literasi *Environmental* suatu keniscayaan.

Kehadiran semua pihak dalam membahas, mengkaji, dan memasyarakatkan lingkungan hidup mesti hadir di segenap forum. Efektivitas forum ditengarai tidak hanya efektif dalam kajian forum-forum akademik semata. Lebih dari itu, forum-forum umat muslim yang berada pada forum kajian, khutbah Jumat, diskusi, dan pengajian-pengajian menjadi wahana cukup strategis juga. Francis dan Stone yakin bahwa kepekaan terhadap lingkungan hidup karena kehendak kolektif, mereka semua akan terhindar dari berbagai bencana.

E. Penutup

Bencana alam yang disinyalir Gubernur Bali bukan berasal dari malfungsi alih penggunaan lahan, perlu sedikit mengernyitkan dahi untuk mengurai terdampak bencana alam. Realitas di lapangan banjir selalu terjadi saat curah hujan menemui musimnya. Sepertinya, Sungai, gorong-gorong, daya serap lahan, kantong-kantong lobang serapan air, waduk, bendungan, dan hilir-hilir yang menghubungkan tangkapan akhir air belum optimal, dan menjadi fungsi yang seharusnya dan senyatanya.

Pola-pola mitigasi, *sustainable development*, keterlibatan birokrasi, dan masyarakat sudah seharusnya diarahkan pada realitas pembangunan, pengembangan sarana fisik yang dapat mengurai akibat bencana. Dalam hal ini bencana mesti dipahami sebagai bagian dari sebab akibat realitas fisik lingkungan itu sendiri. Dengan kata lain bencana datang karena daya pasok dan daya tampung luapan air tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, perbaikan fungsi arah arus air, arah tampung, dan arah air buang dapat dipastikan berfungsi dengan baik saat musim hujan tiba. Karena bencana banjir yang disebabkan curah hujan selalu dapat dipastikan berasal dari fungsi tidaknya Sarpras tersebut. Tentu beda bencana yang disebabkan oleh tsunami atau datangnya air bah secara tiba-tiba karena perubahan alam atau kenaikan air laut. Namun, perpektif teoritik *sustainable development* sering kali menjadi alternatif untuk dapat mengurai dampak bencana. Lebih daripada itu penanganan pasca bencana dalam teori Francis & Stone hendaknya juga melalui bangunan kesadaran magis dan naif yang dilakukan oleh birokrasi, stakeholder, organisasi politik, organisasi sosial—keagamaan, agar terwujudnya stabilitas dan efisiensi dalam proses perjalanan organisasional linier serta nonlinier.

Daftar Pustaka

- Albrow, Martin. *Birokrasi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1989.
- Berbagai sumber Informasi. *Media cetak dan Elektronik Pascabanjir Denpasar, Badung, dan Sekitarnya*. Bali: Media Bali, 2025.
- Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Teknologi Tepat Guna Panduan Konstruksi*. Jakarta: DJP-PMD, 2016.
- Etkins, Jenny. Williams, Nick Vaughan. *Teori-teori Kritis Menantang Pandangan Utama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- George H. Rice, Jr. *Conceptual Models of Organization*. New York: Appleton Century-Croft, 1971.
- Kaban, HMS. *Memelihara Lingkungan Hidup Membangun Paradigma Baru. Managing Environment Building New Paradigm*. Jakarta: Departemen Kehutanan RI, 2007.
- Muhayat, Imam. Dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Tonggak Media, 2019.
- Muhayat, Imam. *Humanitas Beragama (Kumpulan Esai Aestetika Sosial Moralis, Intelektual Profesionalis, dan Religiositas Spiritualis)*. Surabaya: Inoffast Publishing, 2020.
- Pitana, I Gede. *Apresiasi Kritis terhadap Kepariwisata Bali*. Bali: Print Work—the publishing Devision of PT the Works, 2002.
- Reviewer, Team. *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR)*. Surabaya: LPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Robbin, Stephen P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall, 2001.
- Schon, Donald A. *Organizational Learning: A Theory of Action Perspective*. Harvard University: Addison—Wesley Publishing Company Inc., 1978.

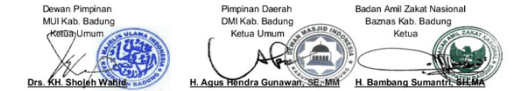
Lampiran-lampiran



Doa Bersama lintas agama wujudkan stabilitas pasca bencana alam: 19.00 WITA, 22 September 2025 di Banjar Dajan Peken Wingwitani.



Dokpri menghadiri distribusi bantuan masyarakat terdampak banjir di Mushola Al-Hijriyah, Kerobokan (21/9)

 SERUAN BERSAMA MAJELIS ULAMA INDONESIA KAB. BADUNG DEWAN MASJID INDONESIA KAB. BADUNG BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KAB. BADUNG AKSI SOLIDARITAS UNTUK BENCANA BANJIR BALI Kepada Yth : 1. Dewan Pimpinan MUI Kabupaten Badung & MUI Kecamatan se Kabupaten Badung. 2. Pimpinan Daerah Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Badung dan Pengurus Masjid / Musholla Se Kab. Badung 3. Pengurus Ormas Islam dan Majelis Taklim se Kabupaten Badung. Assalamu'alaikum Wr. Wb. Menindaklanjuti hasil kesepakatan bersama MUI Kab. Badung, DMI Kab. Badung dan Baznas Kab. Badung, Hari Rabu tanggal 10 September 2025, untuk menyikapi Bencana Banjir di Bali, maka MUI Kab. Badung, DMI Kab. Badung dan Baznas Kab. Badung menyerukan : 1. Kepada Umat Islam di Kab. Badung agar menyisihkan sebagian rezeki untuk disumbangkan kepada Saudara – Saudara kita yang terdampak Bencana Banjir. 2. Kepada MUI Kabupaten dan MUI Kecamatan se Kabupaten Badung bersama Ormas Islam dan Majelis Taklim agar mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan penggalan dana tersebut. 3. Kepada Jajaran DMI Kabupaten Badung agar mengkoordinasikan Jajaran Takmir / Pengurus Masjid dan Musholla untuk menyisihkan sebagian Infaq Jum'at untuk disumbangkan kepada saudara – Saudara kita yang terdampak melalui Baznas Kab. Badung. 4. Kepada Jajaran Pengurus MUI dan DMI Kabupaten dan Kecamatan se Kabupaten Badung untuk Mengkoordinasikan dengan Pengurus Masjid dan Musholla agar mengangkat tema Khutbah Jum'at tentang Solidaritas terhadap Bencana Banjir. 5. Penggalan dana dan tema Khutbah Jum'at tersebut dapat berlaku sejak surat ini diterbitkan sampai dengan tanggal 25 September 2025 Seluruh penggalan dana tersebut akan dihimpu oleh Baznas Kab. Badung ke Rekening BSI No.7799946468 konfirmasi transfer Ust. Yusuf Abubakar (089647045066) dan selanjutnya akan disalurkan ke warga terdampak bencana Banjir bersama MUI dan DMI Kab. Badung Demikian kami sampaikan seruan ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb. Badung, 18 Rabul Awal 1447 H / 11 September 2025 M 	 BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional KABUPATEN BADUNG Nomor : 240/BAZNAS-BDG/SK/IX/2025 Lamp : Perihal : Undangan Badung, 17 September 2025 Kepada Yth. 1. Ketua MUI Kabupaten Badung 2. Ketua DMI Kabupaten Badung Di tempat Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sehubungan dengan tindak lanjut Seruan Bersama MUI, DMI dan BAZNAS Kabupaten Badung tentang Aksi Solidaritas untuk Bencana Banjir Bali, dengan hormat kami mengundang Bapak dan 2 (dua) Pengurus pada kegiatan pendistribusian hasil Aksi Solidaritas dimaksud yang akan diselenggarakan nanti pada : Hari/tanggal : Minggu, 21 September 2025. Waktu : pukul 09.00 wita-selesai. Tempat : di masjid Al-Hijriyah, Jl. Muding Sari Gang II No. 9 Kerobokan Kaja, Kuta Utara Badung. Demikian undangan ini disampaikan atas kehadirannya diucapkan terima kasih.  Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Badung H. Bambang Sumantri, SH.,MA.																																																												
 SERUAN BERSAMA MAJELIS ULAMA INDONESIA KAB. BADUNG DEWAN MASJID INDONESIA KAB. BADUNG BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KAB. BADUNG AKSI SOLIDARITAS UNTUK BENCANA BANJIR BALI Kepada Yth : 1. Dewan Pimpinan MUI Kabupaten Badung & MUI Kecamatan se Kabupaten Badung. 2. Pimpinan Daerah Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Badung dan Pengurus Masjid / Musholla Se Kab. Badung 3. Pengurus Ormas Islam dan Majelis Taklim se Kabupaten Badung. Assalamu'alaikum Wr. Wb. Menindaklanjuti hasil kesepakatan bersama MUI Kab. Badung, DMI Kab. Badung dan Baznas Kab. Badung, Hari Rabu tanggal 10 September 2025, untuk menyikapi Bencana Banjir di Bali, maka MUI Kab. Badung, DMI Kab. Badung dan Baznas Kab. Badung menyerukan : 1. Kepada Umat Islam di Kab. Badung agar menyisihkan sebagian rezeki untuk disumbangkan kepada Saudara – Saudara kita yang terdampak Bencana Banjir. 2. Kepada MUI Kabupaten dan MUI Kecamatan se Kabupaten Badung bersama Ormas Islam dan Majelis Taklim agar mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan penggalan dana tersebut. 3. Kepada Jajaran DMI Kabupaten Badung agar mengkoordinasikan Jajaran Takmir / Pengurus Masjid dan Musholla untuk menyisihkan sebagian Infaq Jum'at untuk disumbangkan kepada saudara – Saudara kita yang terdampak melalui Baznas Kab. Badung. 4. Kepada Jajaran Pengurus MUI dan DMI Kabupaten dan Kecamatan se Kabupaten Badung untuk Mengkoordinasikan dengan Pengurus Masjid dan Musholla agar mengangkat tema Khutbah Jum'at tentang Solidaritas terhadap Bencana Banjir. 5. Penggalan dana dan tema Khutbah Jum'at tersebut dapat berlaku sejak surat ini diterbitkan sampai dengan tanggal 25 September 2025 Seluruh penggalan dana tersebut akan dihimpu oleh Baznas Kab. Badung ke Rekening BSI No.7799946468 konfirmasi transfer Ust. Yusuf Abubakar (089647045066) dan selanjutnya akan disalurkan ke warga terdampak bencana Banjir bersama MUI dan DMI Kab. Badung Demikian kami sampaikan seruan ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb. Badung, 18 Rabul Awal 1447 H / 11 September 2025 M 	- MZ Mr. Ivan Zavorin terakhir dilihat kemarin pukul 22.32 Dear Mr. Ivan Zavorin ... In the light of the flood disaster in Bali on September 2025, I am selling 2 collections of paintings or at least 1 painting only. The proceeds from the sale 50 percent will be donated to the victims of the disaster. I hope Mr. Ivan Zavorin is willing to set aside part of your donation for this purpose. I kindly ask if Mr. Ivan Zavorin could directly donate 50 percent of the proceeds to the Disaster Care – STAI Denpasar Bali. Respectfully yours Imam Muhayat 14.16 ✓ Diteruskan 																																																												
 KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA DAERAH BALI RESOR BADUNG Jalan Kebo Iwa No 1 Mengwi, Badung 80351 Nomor : B/Umd-1446/IX/OPS.2.1/2025 Klasifikasi : Biasa Lampiran : Hal : undangan doa bersama. Badung, 18 September 2025 Kepada Yth. ALAMAT TERLAMPIR di Tempat 1. Rujukan: a. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia; b. Surat Telegram Kepala Kepolisian Daerah Bali nomor : STR/1085/IX/OPS.2.1/2025 tanggal 12 September 2025 tentang Penanganan Bencana Banjir dan Tanah Longsor yang Terjadi pada Beberapa Wilayah di Indonesia dan Mengakibatkan Terhentinya Aktivitas dan Korban Jiwa serta Adanya Masyarakat yang Harus Diungkitkan. 2. Sehubungan dengan rujukan tersebut di atas, bersama ini disampaikan kepada tersebut alamat dimohon kehadirannya beserta anggota dalam rangka acara doa bersama untuk mewujudkan situasi kamtibmas yang kondusif pasca terjadinya bencana alam di Provinsi Bali khususnya Kabupaten Badung yang akan dilaksanakan pada : a. hari : Senin; b. tanggal : 22 September 2025; c. pukul : 10.00 WITA; d. tempat : Balai Banjar Dajan Peken, Desa Mengwitani, Kec. Mengwi, Kab. Badung; e. pakaian : Adat sembahyang masing-masing; f. catatan : Mohon untuk Kepala Kantor Agama Kabupaten Badung menyiapkan bahan doa sekaligus berkenan sebagai pemimpin doa bersama. 3. Demikian untuk menjadi maklum, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  M. ARIF BATUPARA, S.H., S.K., M.H., M.Ti, Opsla JURUSAN KOMANDO BESAR POLISI NRP 80021080	 KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA DAERAH BALI RESOR BADUNG Jalan Kebo Iwa No 1 Mengwi, Badung 80351 LAMPIRAN SURAT KAPOLRES BADUNG NOMOR : B/Umd-1446/IX/OPS.2.1/2025 TANGGAL : 18 SEPTEMBER 2025 DAFTAR UNDANGAN DOA BERSAMA <table border="1"><thead><tr><th>NO</th><th>NAMA</th><th>KETERANGAN</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>BUPATI BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>2</td><td>WAKIL BUPATI BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>3</td><td>DANDIM 1611 BADUNG</td><td>5 PERSONEL</td></tr><tr><td>4</td><td>KEPALA KEJAKSAAN NEGERI BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>5</td><td>KETUA DPRD KAB. BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>6</td><td>DANYON B PELOPOR SATBRIMOB POLDA BALI</td><td>5 PERSONEL</td></tr><tr><td>7</td><td>KABAN KESBANGPOL KAB. BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>8</td><td>KEPALA BPBD KAB. BADUNG</td><td>5 PERSONEL</td></tr><tr><td>9</td><td>KASATROL PP KAB. BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>10</td><td>KEPALA KANTOR AGAMA KAB. BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>11</td><td>KETUA FKUB KAB. BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>12</td><td>KETUA PHDI KAB. BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>13</td><td>KETUA MUI KAB. BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>14</td><td>MPUK KAB. BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>15</td><td>KETUA WALUBI KAB. BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>16</td><td>KEUSKUPAN DENPASAR</td><td></td></tr><tr><td>17</td><td>MAKIN KAB. BADUNG</td><td></td></tr><tr><td>18</td><td>KEPALA DESA MENGWITANI</td><td></td></tr><tr><td>19</td><td>KELIAN DINAS BANJAR DAJAN PEKEN</td><td></td></tr></tbody></table>  M. ARIF BATUPARA, S.H., S.K., M.H., M.Ti, Opsla JURUSAN KOMANDO BESAR POLISI NRP 80021080	NO	NAMA	KETERANGAN	1	BUPATI BADUNG		2	WAKIL BUPATI BADUNG		3	DANDIM 1611 BADUNG	5 PERSONEL	4	KEPALA KEJAKSAAN NEGERI BADUNG		5	KETUA DPRD KAB. BADUNG		6	DANYON B PELOPOR SATBRIMOB POLDA BALI	5 PERSONEL	7	KABAN KESBANGPOL KAB. BADUNG		8	KEPALA BPBD KAB. BADUNG	5 PERSONEL	9	KASATROL PP KAB. BADUNG		10	KEPALA KANTOR AGAMA KAB. BADUNG		11	KETUA FKUB KAB. BADUNG		12	KETUA PHDI KAB. BADUNG		13	KETUA MUI KAB. BADUNG		14	MPUK KAB. BADUNG		15	KETUA WALUBI KAB. BADUNG		16	KEUSKUPAN DENPASAR		17	MAKIN KAB. BADUNG		18	KEPALA DESA MENGWITANI		19	KELIAN DINAS BANJAR DAJAN PEKEN	
NO	NAMA	KETERANGAN																																																											
1	BUPATI BADUNG																																																												
2	WAKIL BUPATI BADUNG																																																												
3	DANDIM 1611 BADUNG	5 PERSONEL																																																											
4	KEPALA KEJAKSAAN NEGERI BADUNG																																																												
5	KETUA DPRD KAB. BADUNG																																																												
6	DANYON B PELOPOR SATBRIMOB POLDA BALI	5 PERSONEL																																																											
7	KABAN KESBANGPOL KAB. BADUNG																																																												
8	KEPALA BPBD KAB. BADUNG	5 PERSONEL																																																											
9	KASATROL PP KAB. BADUNG																																																												
10	KEPALA KANTOR AGAMA KAB. BADUNG																																																												
11	KETUA FKUB KAB. BADUNG																																																												
12	KETUA PHDI KAB. BADUNG																																																												
13	KETUA MUI KAB. BADUNG																																																												
14	MPUK KAB. BADUNG																																																												
15	KETUA WALUBI KAB. BADUNG																																																												
16	KEUSKUPAN DENPASAR																																																												
17	MAKIN KAB. BADUNG																																																												
18	KEPALA DESA MENGWITANI																																																												
19	KELIAN DINAS BANJAR DAJAN PEKEN																																																												



AYO BANTU

Mari ringankan beban dan kesedihan bagi saudara-saudara kita korban Banjir di Badung dan Denpasar bersama BAZNAS, MUI, dan DMI Kabupaten Badung

Kebutuhan Mendesak:

- Makanan
- Baju Layak
- MCK
- Kebutuhan Bayi
- Tenda
- Selimut
- Uang
- Pembangunan

Bank Syariah Indonesia
77-999-4646-8
an BAZNAS KAB BADUNG
089647045006

Berasal dari hadis riwayat Abu Hurairah RA, yang menyatakan bahwa siapa yang meringankan satu kesusahan seorang muslim di dunia, Allah akan meringankan satu kesusahannya di hari kiamat, dan Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya

Dok. MUI Kab. Badung, Kunjungan FKUB Kota Baru Kalsel (18/9)